**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Media Tutorial**
3. **Pengertian Media Pembelajaran**

Sampai saat ini, dalam dunia pendidikan belum didapatkan arti istilah media secara pasti dan standar. Biasanya orang membatasi pengertian media pendidikan/pembelajaran dengan menekankan pada suatu maksud tertentu yang dikehendaki, sesuai dengan ruang lingkup bidang yang menjadi pokok pembicaraan, walaupun pada dasarnya ada kesamaan pengertian.

Defenisi media pembelajaran dari berbagai ahli yaitu sebagai berikut:

Gerlach dan P. Ely (Karim Abdul 2007) mengemukakan bahwa;

Media pembelajaran dalam arti luas dan arti sempit. Media dalam arti luas meliputi orang, material atau kejadian yang dapat menciptakan kondisi sehingga memungkinkan pelajar dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang baru. Sedangkan dalam arti sempit yang dimaksud dengan media adalah grafik, potrek, gambar, alat-alat mekanik dan elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses serta menyampaikan informasi, visual serta verbal.

Sejalan dengan pendapat Robert M. Gagne (Karim Abdul 2007) mengemukakan bahwa;

Menggunakan istilah media instruksional untuk menunjukkan berbagai macam komponen lingkungan belajar yang dapat menimbulkan perangsang utuk siswa (belajar), yang menyebabkan terjadinya komunikasi dengan siswa, termasuk dalam pengertian ini guru, objek (benda), berbagai macam alat mulai dari buku sampai televise yang secara umum mempunyai fungsi memberikan input kepada siswa.

Berdasarkan defenisi media pendidikan/pembelajaran yang telah dikemukakan oleh para ahli, kesimpulan yang diperoleh bahwa media pembelajaran adalah alat perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien. Selain itu, dengan adalanya media yang digunakan dalam proses pembelajaran akan menarik minat siswa untuk belajar lebih lanjut. Media dapat berupa buku pelajaran, majalah, koran, radio, televise dan lain-lain sebagainya.

1. **Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran**

Media pembelajaran telah menjadi bagian integral dalam pembelajaran. Bahkan keberadaannya tidak bisa dipisahkan dalam proses pembelajaran disekolah. Oemar Hamalik (Musfiqon 2012:32) mengemukakan bahwa “pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa”. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu.

Angkowo dan Kosasih (Musfiqon 2012:32) berpendapat bahwa “salah satu fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu pembelajaran, yang ikut mempengaruhi situasi, kondisi dan lingkungan belajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah diciptakan dan didesain oleh guru”.

Pemakaian media dalam proses pembelajaran akan dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, serta membawa pengaruh psikologi terhadap siswa. Media juga dapat berguna untuk membangkitkan gairah belajar, memungkinkan siswa untuk belajar mandiri sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Berbagai penjelasan di atas menunjukkan bahwa fungsi media pembelajaran cukup luas dan banyak. Namun, menurut Sujana dan Rifai (Sukiman,1992:43) secara rinci dan utuh media pembelajaran berfungsi untuk :

1. Meningkatkan efektifitas dan efesiensi pembelajaran.
2. Meningkatkan gairah belajar siswa.
3. Meningkatkan minat dan motivasi belajar.
4. Menjadikan siswa berinteraksi langsung dan kenyataan.
5. Mengatasi modalitas belajar siswa yang beragam.
6. Mengefektifkan proses komunikasi dalam pembelajaran.
7. Meningkatkan kualitas pembelajaran.

Selain fungsi media pembelajaran yang telah dijelaskan menurut Sujana dan Rifai (Sukiman 1992:43) juga terdapat kegunaan/manfaat media pembelajaran dalam proses belajar peserta didik yaitu:

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkan menguasai dengan mencapai tujuan pembelajaran.
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.
4. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kegunaan/manfaat media pembelajaran sangat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru, untuk menarik minat dan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran agar lebih aktif serta tidak membuat siswa merasa jenuh ketika pelajaran sedang berlangsung.

1. **Prinsip-prinsip Penggunaan Media**

Prinsip pokok yang harus diperhatikan dalam penggunaan media pada setiap kegiatan belajar mengajar adalah bahwa media digunakan dan diarahkan untuk mempermudah siswa belajar dalam upaya memahami materi pelajaran. Agar media pembelajaran benar-benar digunakan untuk membelajarkan siswa, maka ada sejumlah prinsip yang harus diperhatikan menurut Sanjaya (2012) di antaranya:

1. Media yang akan digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. Media yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran. Setiap materi pelajaran memiliki kekhasan dan kekompleksan. Media yang akan digunakan harus sesuai dengan kompleksitas materi pembelajaran.
3. Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi siswa.
4. Media yang akan digunakan harus memperhatikan efektifitas dan efisien.
5. Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoprasikannya.
6. **Media Pembelajaran Tutorial**
7. **Pengertian Media Pembelajaran Tutorial**

Tutorial merupakan program pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan perangkat lunak komputer yang berisi materi pelajaran. Tutorialjuga merupakan program bimbingan yang bertujuan memberikan kepada siswa agar dapat mencapai hasil belajar secara optimal. Sistem pembelajaran ini direalisasikan dalam berbagai bentuk, yakni pusat belajar modural, program pembinaan jarak jauh, dan sistem belajar jarak jauh (Rusman; 2013:116).

Aqib (2013:116) mengemukakan bahwa;

Tutorial merupakan cara menyampaikan bahan pelajaran telah dikembangkan dalam bentuk modul untuk dipelajari siswa secara mandiri. Sehingga siswa dapat mengkonsultasikan tentang masalah-masalah dan kemajuan yang ditemuinya secara periodik.

Sejelanan dengan pendapat Nursalim (Zainal dan Ali, 2016:216) menjelaskan bahwa:

Media tutorial atau tutoring adalah bantuan atau bimbingan belajar yang bersifat akademik oleh tutor kepada siswa (tutee) untuk membantu kelancaran proses belajar mandiri siswa secara perorangan atau kelompok berkaitan dengan materi ajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat di simpulkan bahwa media Tutorial adalah media yang menggunakan program bimbingan yang bertujuan memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk mencapai tujuan dan hasil belajar secara optimal dan menggunakan media baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

1. **Tujuan Pembelajaran Media Pembelajaran Tutorial**

Keberadaan tutorialsebagai sarana belajar dalam pembelajaran yang sangat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Tutorialdalam pembelajaran memiliki beberapa tujuan. Rusman (2013:117) menyatakan tujuan pembelajaran tutorial*,* yaitu sebagai berikut: 1) untuk meningkatkan penguasaan pengetahuan para siswa sesuai dengan yang dimuat dalam pembelajaran; 2) untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa tentang cara memecahkan masalah, mengatasi kesulitan atau hambatan agar mampu membimbing diri sendiri; 3) untuk meningkatkan kemampuan siswa tentang cara belajar mandiri dan menerapkannya pada materi yang sedang dipelajari.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil benang merahnya bahwa pembelajaran tutorial bertujuan untuk memberikan “kepuasan” atau pemahaman secara tuntas *mastery learning* kepada siswa mengenai materi/bahan pelajaran yang sedang dipelajari.

1. **Keunggulan dan Kekurangan Media Pembelajaran Tutorial**

Menurut Zainal dan Ali (2016:223) ada beberapa keunggulan dari media tutorial, di anataranya sebagai berikut:

Keunggulan media pembelajaran tutorial

1. Siswa memperoleh pelayanan pembelajaran secara individual sehingga permasalahan spesifik yang dihadapinya dapat melayani secara spesifik pula.
2. Seorang siswa dapat belajar dengan kecepatan yang sesuai dengan kemampuannya tanpa harus dipengaruhi oleh kecepatan belajar siswa yang lain atau lebih dikenal dengan istilah “*Slef Paced Learning*”.

Menurut Zainal dan Ali (2016: 223) mengemukakan bahwa selain mempunyai keunggulan, media tutorial juga memiliki beberapa kekurangan dalam penerapan di dalam kelas adalah, sebagai berikut:

Kelemahan media pembelajaran tutorial

1. Sulit dilaksanakan pembelajaran klasikal karena guru harus melayani siswa dalam jumlah yang banyak.
2. Jika tetap dilaksanakan, diperlukan teknik mengajar dalam tim atau “*team teaching”* dengan pembagian tugas di antara anggota tim.
3. Apabila tutorialini dilaksanakan, untuk melayani siswa dalam jumlah yang banyak, diperlukan kesabaran dan keluasan pemahaman guru tentang materi.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa keunggulan dan kelemahan yang paling jelas adalah dapat meningkatkan keterampilan siswa maupun dalam menyelesaikan masalah secara mandiri. Siswa lebih paham terhadap materi yang diberikan karena mempelajari lebih mendalam sehingga dapat mengusai materi dengan baik dan tampil percaya diri dalam tampil didepan kelas.

1. **Langkah-langkah Media Pembelajaran Tutorial**

Media tutorial merupakan media yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu kelancaran proses belajar. Rusman (2013: 119) mengemukakan bahwa, ada beberapa langkah-langkah media tutorial yaitu;

1. Penyajian informasi yang digunakan guru berupa materi pelajaran yang yang akan dipelajari siswa.
2. Pertanyaan dan respons yaitu berupa soal-soal yang harus dikerjakan siswa.
3. Penilian respons yaitu dengan memberikan penilaian terhadap kinerja dan jawaban siswa dari soal yang telah dikerjakan sebelumnya.
4. pemberian balikan respons yaitu setelah selesai, memberikan balikan penilian terhadap kinerja yang telah dikerjakan siswa apakah telah berhasil atau harus mengulang.
5. Pengulangan yaitu memberikan pengulangan kepada siswa yang belum berhasil.

Sejalan dengan pendapat di atas, Aunurrahman (Zainal dan Ali, 2016:220-221) agar bimbingan belajar tutorial dapat lebih terarah dalam upaya membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar, perlu diperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Indentifikasi adalah suatu kegiatan yang diarahkan untuk menemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar.
2. Diagnosis adalah keputusan atau penentuan mengenai hasil dari pengolahan data tentang siswa yang mengalami kesulitan belajar dan jenis kesulitan yang dialami siswa.
3. Prognosis merujuk pada aktivitas penyusunan rencana atau program yang diharapkan dapat membantu mengatasi masalah kesulitan belajar siswa.
4. Terapi atau pemberian bantuan adalah memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan program yang telah disusun pada tahap diagnosis.
5. Tindak lanjut atau *follow up* adalah usaha untuk mengetahui keberhasilan bantuan yang telah diberikan kepada siswa dan tindakan lanjutnya yang didasari hasil evaluasi terhadap tindakan yang dilakukan dalam upaya pemberian bimbingan.

Berdasarkan kedua pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah media pembelajaran tutorial yang digunakan adalah (1) megidentifikasi kesulitan belajar siswa; (2) diagnosis terhadap jenis kesulitan belajar yang dialami siswa; (3) menyusun rencana untuk membantu kesulitan belajar yang dialami siswa; (4) memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar; dan (5) tindak lanjut atau memberikan pengulangan kepada siswa yang belum berhasil.

1. **Hasil Belajar**
2. **Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan intruksional.

Menurut Keller (Abdurrahman, 2003:29) “ Hasil belajar adalah prestasi actual yang ditampilkan oleh anak sedangkan usaha adalah pembantu yang terarah pada penyelesaian tugas-tugas belajar”. Ini berarti bahwa besarnya usaha adalah indikator dari adanya motivasi, sedangkan hasil belajar dipengaruhi oleh besarnya usaha yang dilakukan oleh anak. Hasil belajar juga dipengaruhi oleh intelegensi dan penugasan awal anak tentang materi yang akan dipelajari.

Hasil belajar yang dipengaruhi oleh besarnya usaha yang dicurahkan. Konsekuensi hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh hasil belajar itu sendiri tetapi juga oleh adanya ulangan penguatan yang diberikan oleh lingkungan social, terutama guru atau orang tua.

1. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik dari dalam diri maupun dari luar diri siswa. Pengenalan terhadap faktor-faktor tersebut penting sekali artinya dalam membantu guru dan siswa mencapai hasil belajar sebaik-baiknya. Disamping itu, diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, akan dapat diidentifikasikan faktor yang menyebabkan kegagalan bagi siswa sehingga dapat dilakukan antisipasi atau penaganan secara dini agar siswa tidak gagal belajarnya atau mengalami kesulitan belajar.

Menurut Sumadi Suryabrata (Mappasoro,2012: 9-12) mengemukakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu “ faktor internal dan faktor eksternal”. Kedua faktor tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor internal, terdiri atas :
2. Faktor fisiologis-organis, yang meliputi: (1) keadaan fisiologis pada umumnya dari individu yang mempunyai pengaruh yang besar. Keadaan jasmani yang segar misalnya sudah tentu akan memberikan pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan keadaan jasmani yang kurang/tidak segar, misalnya karena sakit atau karena kelelahan, (2) Keadaan pancaindra, seperti diketahui adalah merupakan pintu-pintu gerbang ilmu pengetahuan. Melalui pancaindera, seseorang melakukan aktivitas belajar (membaca, mengamati, mendengar, merasakan, dan mengalami sesuatu dan berbagai bentuk aktivitas lain). Pancaindera yang berfungsi dengan baik sudah tentu akan memberikan pengaruh positif bagi terlaksananya kegiatan belajar.
3. Faktor psikologis, meliputi: (1) Kematangan belajar merupakan suatu yang bersifat alamiah dan berhubungan faktor biologis, karena hal ini terjadi diluar control manusia, (2) Kumpulan persepsi, merupakan bekal, kemampuan dan pengetahuan manusia melalui proses belajar yang panjang, (3) Kapiset (kemampuan) belajar, setiap manusia dilahirkan dengan membawa kemampuan potensi yang berbeda-beda, sehingga dikenal misalkan anak yang cerdas dan sebaliknya, (4) Minat dan perhatian mempengaruhi proses dan hasil belajar kiranya tidak sulit dipahami, dan (5) Motivasi sebagai kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk berbuat.
4. Faktor eksternal, terdiri faktor lingkungan belajar, yang meliputi:
5. Lingkungan yang bersifat alami dan non sosial, seperti: keadaan udara, teramperatur (suhu), waktu, tempat, dan sebagainya.
6. Lingkungan sosial yaitu berkaitan dengan hubungan antar manusia. Seperti kehadiran orang lain pada saat seseorang sedang belajar, dimana orang tersebut mengajak bicara ataukah mondar-mandir disekitar tempat belajar.

Pendapat yang dikemukakan oleh Gestatl (Susanto, 2013: 12) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu:

1. Faktor siswa, dalam arti kemampuan berfikir atau tingka laku intelektual, memotivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani.
2. Faktor lingkungan, yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga, dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan pendapat di atas maka, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa dapat diklasifikasikan atau dua faktor yaitu pada diri siswa dan faktor dari luar. Faktur dari diri siswa yaitu berupa faktor fisik dan psikologis. Sedangkan faktor dari luar yaitu lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, maupun lingkungan pergaulan.

1. **Pembelajaran Seni Musik**
2. **Pengertian pembelajaran Seni Musik**

Secara umum seni atau kesenian merupakn salah satu karya yang secara langsung maupun tidak langsung terjadi pada kehidupan sehari-hari manusia. Seni dan kesenian, kata-kata ini pasti sering kamu ucapkan atau gunakan dalam percakapan sehari-hari. Seni dan kesenian adalah ekspresi gagasan atau perasaan manusia yang diwujudkan melalui pola kelakukan yang menghasilkan karya yang bersifat estetis dan bermakna.

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengemukakan bahwa :

Menurut Sugiyanto, dkk (2004:1) Seni mempunyai pengertian:

(1) halus, kecil dan halus, tipis dan halus, lembut dan enak didengar, mungil dan elok; (2) keahlian membuat karya yang bermutu; kesanggupan akal untuk menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi (luar biasa); orang yang berkesanggupan luar biasa.

Menurut Plato (Sugiyanto, dkk 2004:1) mengemukakan bahwa “Seni ialah peniruan terhadap alam, sehingga karya seni merupakan tiruan dari bentuk alam seperti manusia, binatang dan tumbuhan”. Adapun pendapat menurut Esiklopedia Indonesia (Sugiyanto, dkk 2004;1) mengemukakan bahwa, “Seni meliputi penciptaan dari segala hal atau benda yang karna keindahan bentuknya orang senang melihatnya dan mendengarnya”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa seni adalah suatu karya yang berkaitan dengan akan selalu ada dalam kehidupan seseorang yang menyerupai bentuk-bentuk yang ada disekeliling manusia dan mempengaruhi pesaraan, pendengaran, dan penglihatan seseorang dan membuat orang tersebut merasa senang. Sedangkan musik adalah suatu hal yang bisa seseorang dengarkan, dan bisa membuat perasaan seseorang merasa tenang.

Berdasakan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa musik adalah melodi dari berbagai alat-alat musik yang menghasilkan bunyi-bunyian yang bisa membuat perasaan seseorang merasa tenang ataupun nyaman. Sedangkan seni musik adalah perpaduan bunyi dari berbagai alat-alat musik yang menghasilkan sebuah melodi yang bisa didengar dan membuat perasaan seseorang menjadi nyaman.

1. **Tujuan Pembelajaran Seni Musik**

Rumusan tujuan pengajaran musik itu dapat bermacam-macam, tetapi tidak boleh berlawanan dengan tujuan yang tertera dalam kurikulum yang berlaku dan tujuan yang kita cita-citakan di atas. Salah satu alternative rumusan tujuan pengajaran musik di sekolah dasar itu dapat yaitu: untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi rasa keindahan yang dimiliki siswa melalui pengalaman dan penghayatan musik, kemampuan mengungkapkan dirinya melalui musik, kemampuan menilai musik melalui selera intelektual dan selera artistic sesuia dengan budaya bangsa sehingga memungkinkan murid mengembangkan kepekaan terhadap dunia sekelilingnya, dan dapat meningkatkan dan mengembangkan sendiri pengetahuan dan kemampuan dalam bindang musik.

Menurut kurikulum 2013 tentang pembelajaran seni musik mempunyai tujuan pengajaran musik di sekolah dasar yakni “ instruksional umum dan instruksianal khusus”. Adapun penjabaran beberapa tujuan instruksional umum yang lazim, sesuai dengan pengelompokkan unsur-unsur musik yang esensial seperti yang telah diutarakan, yaitu:

1. Siswa dapat memiliki pengetahuan tentang irama, merasakan irama melalui pengalaman dan pengahayatan musik, mempunyai bayangan penginderaan gerakan irama, membuat gerak irama, membuat pola-pola irama sederhana, dan membaca notasi pola-pola irama dengan benar.
2. Siswa dapat memiliki pengetahuan tentang melodi, merasakan melodi melalui pengalaman dan penghayatan musik, mempunyai bayangan pengginderaan gerakan melodi membuat pola-pola melodi sederhana, dan membaca notasi melodi yang benar.
3. Siswa dapat memiliki pengetahuan tentang harmoni, merasakan harmoni melalui pengetahuan dan penghayatan musik, mempunyai bayangan penginderaan gerak harmoni, mengiringi lagu-lagu sederhana dengan alat musik harmoni sederhana dan membaca notasi harmoni dengan sederhana.
4. Siswa dapat memiliki pengetahuan tentang bentuk/struktur lagu melalui pengalaman dan pengahayatan musik, mempunyai bayangan penginderaan bentuk-bentu lagu dan mengarang lagu-lagu sederhana.
5. Siswa dapat pengetahuan tentang ekspresi, merasakan ekspresi melalui pengalam dan penghayatan musik, mempunyai penginderaan bermacam tingkat ekspresi, menyanyikan atau memainkan lagu-lagu dengan tingkat ekspresi yang tinggi.

Guru harus dapat memilih dan merencanakan kemampuan dan materi yang akan diajarkan, yang hasilnya langsung dapat diamati. Hasil yang ingin dicapai ini dirumuskan dalam tujuan-tujuan pengajaran terkecil, yang disebut tujuan instruksional khusus. Semua tujuan instruksional khusus haruslah selalu mengarah kepada usaha pencapaian tujuan instruksional umum.

1. **Kerangka Pikir**

Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni musik. Hal ini terkait dengan komponen-komponen pembelajaran, antara lain guru sebagai pengajar, siswa sebagai sarana pembelajaran, kurikulum dan tidak kalah pentingnya media pembelajaran yang digunakan. Rendahnya hasil belajar seni musik siswa disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor guru dan siswa. Faktor dari guru yaitu guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, kurangnya pengetahuan tentang media atau alat peraga pembelajaran dan kurangnya aktivitas dalam menggunakan alat musik sehingga siswa kurang mampu mengembangkan keterampilan yang mereka miliki. Sedangkan faktor dari siswa yaitu, siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dan siswa sering kali jenuh dalam belajar sehingga siswa cenderung bermain dalam kelas. Hal inilah yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni musik pada kelas V SD Inpres Unggulan Toddopuli Kelurahan Paropo Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

Masalah seperti ini tentu bukanlah tanpa solusi. Ada banyak media yang dapat diterapkan untuk memecahkan masalah tersebut. Salah satunya dengan menggunakan media tutorial.

Pelajaran Seni Musik di Kelas V SD Inpres Unggulan Toddopuli

Aspek Siswa:

1. Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.
2. Siswa sering kali jenuh dalam belajar sehingga cenderung bermain dalam kelas.

Aspek Guru:

1. Guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Kurangnya pengetahuan tentang media atau alat peraga pembelajaran.
3. Kurangnya aktivitas dalam menggunakan alat musik.

Hasil Belajar Seni Musik di Kelas V Rendah

Penerapan Media Tutorial

1. Mengindetifikasi siswa.
2. Memberikan diagnosis
3. Membuatkan prognosis atau penyusunan perencanaan.
4. Memberikan bimbingan kepada siswa dengan memberikan terapi ataupun bantuan.
5. Memberikan tindak lanjut.

Hasil Belajar Seni Musik di Kelas V Meningkat

Gambar 2.1 : Kerangka Pikir Penilitian Tindaka

1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian pustakan dan kerangka pikir maka hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu jika media pembelajaran Tutorial diterapkan, maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Musik kelas V SD Inpres Unggulan Toddopuli Kelurahan Paropo Kecematan Panakkukang Kota Makassar akan meningkat.